



SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7 -9 TAHUN TINGKAT SEKOLAH DASAR

(Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang)

Andi Prisma Mukti

Universitas Negeri Malang

Lokananta Teguh Hari Wiguno

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lokananta.teguh.fik@um.ac.id

Abstract *Gross motor skills are important for children's growth and development, these motor skills are individual activities related to performance to achieve various skills learned from childhood to elementary school. This study aims to determine the level of motor quality of students aged 7-9 years in A-accredited public elementary schools in Sumberpucung District, Malang Regency. This research uses a quantitative type of research, this is because the data obtained will be processed in the form of numbers, and this research uses a descriptive approach model which aims to explain a phenomenon that occurs. Apart from that, in this research a survey method was used to calculate the values of existing variables. In this research, a survey method was carried out in the form of examining the basic motor movements of elementary school students with an average age of 7 to 9 years. This research used a sample of 272 students using the TGMD-2 which was considered to have a high level of validity. This research obtained the average score for the low class student category with a score of 38.59926471, and a standard deviation value of 4.585924178.*

Keywords: *Gross Motor Skill, TGMD-2, Students Aged 7-9 Years*

Abstrak Keterampilan motorik penting bagi tumbuh kembang seorang anak, keterampilan motorik tersebut merupakan kegiatan perseorangan yang memiliki kaitan dengan kinerja untuk mencapai berbagai keterampilan yang dipelajari sejak usia kanak-kanak hingga Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kualitas keterampilan gerak motorik siswa pada usia 7-9 di SD Negeri terakreditasi A yang ada di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk angka-angka, serta penelitian ini menggunakan model pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan bentuk metode survei yang digunakan untuk menghitung nilai dari variable yang ada, dalam penelitian ini metode survei yang dilakukan dengan bentuk meneliti sebuah gerak motorik dasar yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar dengan ratas usia 7 hingga 9 tahun. Pada penelitian ini menggunakan sebanyak 272 sample siswa dengan menggunakan TGMD-2 yang dinilai memiliki tingkat validitas yang tinggi. Penelitian ini mendapatkan hasil nilai kategori rata-rata pada siswa kelas rendah dengan nilai skor 38.59926471, serta nilai standart deviasi sejumlah 4.585924178.

Kata kunci: *Motorik Kasar, TGMD-2, Siswa Usia 7-9 Tahun*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani dan Kesehatan adalah salah satu cabang dari ilmu pendidikan secara umum yang merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik, hal ini disebabkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan merupakan pembelajaran yang sistematis dan kompleks, dimana didalam pembelajaran Pendidikan Jasmani ada kaitannya dengan pembelajaran kedisiplinan, Kebugaran, pembelajaran sosial yang setiap hari siswa berkorelasi serta dapat mengontrol pola pikir siswa yang memiliki latar belakang beragam, dengan tingkat emosional yang masih labil dan pemikiran siswa yang masih suka bermain. Pembelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan bertujuan supaya siswa dapat melakukan gerak fisik dan pengetahuan berolahraga yang baik dan benar serta membantu siswa dalam tumbuh kembangnya pertumbuhan siswa dan mengembangkan diri serta mengetahui potensi yang dimiliki. Tujuannya agar siswa dapat menaikkan kualitas yang semula belum

***SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)***

mengetahui Pendidikan Jasmani Olahraga menjadi tahu dan dapat melakukan dengan benar (Bucher dalam Bandi, 2011).

Keterampilan motorik merupakan suatu proses yang mana seorang anak dapat merangsang suatu Gerakan yang telah terorganisasi. Keterampilan motorik digunakan untuk memperlihatkan setiap aktivitas otot yang diarahkan pada tujuan khusus. Keterampilan motorik penting bagi tumbuh kembang seorang anak, keterampilan motorik merupakan kegiatan perseorangan yang berkaitan dengan kinerja dalam mencapai berbagai keterampilan yang dipelajari sejak usia kanak – kanak hingga Sekolah Dasar. Fajar (2017) mengatakan jika keterampilan dalam melakukan kegiatan dipelajari dengan menggunakan beberapa tahap latihan yang mana hal tersebut bergantung pada keterampilan dalam diri yang menjadi dasar seperti contohnya keseimbangan diri.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat semua aspek yang berkaitan dengan teknologi ikut berkembang, termasuk diantaranya permainan atau game pada smart phone, fenomena perkembangan game tersebut telah mengubah sikap atau pengguna dalam menggunakan smartphone nya dalam mengakses game tersebut khususnya dikalangan anak usia 7,8,9 sampai 10 tahun. Lebih lanjut, kondisi tersebut di khawatirkan akan mempengaruhi keterampilan motorik pada anak usia 7,8,9,10, tahun dimana pada usia tersebut seharusnya merupakan masa- masa anak dalam bermain yang mencakup aspek perkembangan anak dalam tumbuh kembangnya keterampilan motorik yang dimiliki. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh (Puji 2017) yang mengatakan bahwa permainan online yang dilakukan secara terus menerus oleh anak akan memiliki dampak pada tumbuh kembang anak sehingga menjadikan anak kurang peka terhadap lingkungan social serta anak cenderung menjadi malas untuk melakukan aktivitas gerak.

Sekolah Dasar Negeri dengan tingkat akreditasi A merupakan sekolah yang dinilai memiliki tingkat pembelajaran yang baik, dan didukung oleh sarana serta prasarana yang memadai yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Menurut (Asad et al., 2020) Sarana dan prasarana dalam kegiatan olahraga ialah pondasi utama pada penyelenggaraan kegiatan olahraga, sarana dan prasarana merupakan pendukung yang dapat berupa jenis peralatan yang mendukung serta bangunan atau lokasi yang digunakan untuk memenuhi prasarana untuk pelaksanaan program olahraga, jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai akan sulit bagi guru serta siswa dalam melaksanakan program pembelajaran olahraga yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 sampai 14 Mei 2023 di 10 sekolah terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang yang meliputi SDN Sumberpucung 3,4,5,6,7, SDN Jatiguwi 1, SDN Senggreng 1, SDN Ternyang 1, SDN Ngebruk 3 dan SDN Sambigede 1. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian terkait survey keterampilan motorik kasar pada anak usia 7 – 9 tahun di 10 SD Negeri Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang dengan menggunakan metode Test Gross Motorik Development 2 (TGMD 2).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan Adapun rumusan masalah serta tujuan penelitian ini ialah mengetahui tingkat kualitas keterampilan gerak motorik siswa pada usia 7-9 di SD Negeri di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang Terakreditasi A.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk angka-angka, hal tersebut sejalan dengan yang diungkap oleh

***SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)***

(Sugiyono, 2020:59) yang mengatakan jika penelitian kuantitatif berarti data yang diperoleh dan terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis dalam bentuk statistic. Penelitian ini menggunakan model pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Maksum, 2012:6) yang menjelaskan jika penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu yang sedang terjadi. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan bentuk metode survei yang digunakan untuk menghitung nilai dari beberapa variable yang ada, hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2020:57) yang mengatakan jika metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang sedang terjadi baik dimasa lampau maupun saat ini.

Lokasi penelitian ini berada di 10 sekolah dasar negeri dengan tingkat akreditasi A yang ada di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Subjek penelitian adalah subjek yang digunakan sebagai sasaran untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas bawah usia 7 hingga 9 tahun dengan menggunakan acuan data jumlah siswa sesuai dengan yang telah diberikan oleh dinas terkait. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli tahun 2023, dengan menggunakan populasi siswa di SDN Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Adapun tabel data jumlah populasi siswa di SD Negeri kecamatan Sumberpucung seperti yang dijelaskan berikut :

Jumlah Populasi Siswa

NAMA LEMBAGA	JUMLAH SISWA									TOTAL
	KELAS 1			KELAS 2			KELAS 3			
	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	
SD NEGERI 3 SUMBERPUCUNG	21	21	42	11	12	23	25	21	46	111
SD NEGERI 4 SUMBERPUCUNG	10	15	25	10	12	22	9	11	20	67
SD NEGERI 5 SUMBERPUCUNG	6	5	11	3	1	4	6	3	9	24
SD NEGERI 6 SUMBERPUCUNG	8	10	18	6	10	16	8	7	15	49
SD NEGERI 7 SUMBERPUCUNG	8	8	16	10	14	24	13	18	31	71
SD NEGERI 3 JATIGUWI	5	10	15	10	6	16	8	8	16	47
SD NEGERI 1 SAMBIGEDE	6	13	19	14	13	27	15	14	29	75
SD NEGERI 1 SENGGRENG	24	26	50	19	24	43	18	23	41	276
SD NEGERI 1 TERNYANG	12	11	23	6	14	20	9	8	17	60
SD NEGERI 3 NGEBRUK	8	10	18	15	15	30	16	10	26	74
JUMLAH	108	129	237	104	121	225	127	123	250	854

Sumber : Kanwil Kecamatan Sumberpucung

Dari total populasi tersebut, peneliti, mengambil beberapa siswa yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, sampel dalam penelitian merupakan sebuah bagian kecil yang diambil dari seluruh jumlah populasi yang ada, tujuan dari pengambilan sampel dari sebuah penelitian ini agar penelitian dapat berjalan dengan efisien. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2020:127) yang menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari seluruh populasi yang ada. Dari jumlah keseluruhan populasi peneliti mengambil sejumlah 272 siswa sebagai sampel, dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah toleransi kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah akurasi yang diperoleh sebesar 95%. Berikut merupakan pengambilan sampel siswa dengan menggunakan rumus slovin

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

NAMA LEMBAGA	JUMLAH SISWA									TOTAL	TOTAL SAMPEL
	KELAS 1		TOTAL	KELAS 2		TOTAL	KELAS 3		TOTAL		
	L	P		L	P		L	P			
SD NEGERI 3 SUMBERPUCUNG	21	21	42	11	12	23	25	21	46	111	35
SD NEGERI 4 SUMBERPUCUNG	10	15	25	10	12	22	9	11	20	67	21
SD NEGERI 5 SUMBERPUCUNG	6	5	11	3	1	4	6	3	9	24	8
SD NEGERI 6 SUMBERPUCUNG	8	10	18	6	10	16	8	7	15	49	16
SD NEGERI 7 SUMBERPUCUNG	8	8	16	10	14	24	13	18	31	71	23
SD NEGERI 3 JATIGUWI	5	10	15	10	6	16	8	8	16	47	15
SD NEGERI 1 SAMBIGEDE	6	13	19	14	13	27	15	14	29	75	24
SD NEGERI 1 SENGGRENG	24	26	50	19	24	43	18	23	41	276	88
SD NEGERI 1 TERNYANG	12	11	23	6	14	20	9	8	17	60	19
SD NEGERI 3 NGEBRUK	8	10	18	15	15	30	16	10	26	74	24
JUMLAH	108	129	237	104	121	225	127	123	250	854	272

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah *test of gross motor development 2* (TGMD 2). Penggunaan instrument ini bertujuan guna mengetahui aktivitas fisik dan survei motorik dasar pada siswa kelas rendah atau usia 7 hingga 9 tahun, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh (Ulrich, 2014) mengatakan jika Instrumen yang digunakan dalam meneliti aktivitas fisik keseimbangan dan keterampilan motorik pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan Test Of Gross Motor Development (TGMD). Penggunaan TGMD-2 karena jenis instrument ini dinilai telah teruji validitas maupun reabilitasnya, dalam penelitian ini TGMD 2 digunakan untuk menghitung keterampilan motorik dengan menggunakan gerak tubuh yang tertata untuk anak usia 7 hingga 9 tahun. TGMD 2 dinilai memiliki konsistensi internal yang cukup tinggi karena memiliki tingkat realibitas yang tinggi pula sehingga dinilai stabil untuk digunakan. Guna untuk mengetahui status gross motor skill yang ada pada siswa kelas rendah dijabarkan menjadi 7 kategori, Adapun kategori tersebut meliputi sangat unggul, unggul, diatas rata-rata, rata-rata, dibawah rata-rata, rendah dan yang terakhir adalah sangat rendah.

Standar Skor (Gross Motor Quotient)	Deskripsi Peringkat	Skor Presentil
>130	Sangat Unggul	99
121-130	Unggul	92-98
111-120	Diatas rata-rata	76-91
90-110	Rata-rata	25-75
80-89	Dibawah rata-rata	10-24
70-79	Rendah	2-8
<70	Sangat Rendah	≤1

Sumber : (Bakhtiar, 2015)

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjabarkan status tes gross motor skill siswa kelas rendah usia 7 hingga 9 tahun yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang yang memiliki akreditasi A.

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

Hasil dan Pembahasan

Hasil

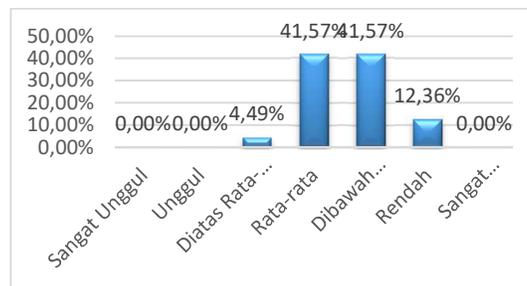
Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mana memiliki tujuan guna menjelaskan serta mengkaji lebih dalam terkait tentang status gross motor skill pada siswa kelas rendah dengan rentang usia 7 hingga 9 tahun di Sekolah Dasar Negeri yang ada pada Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan instrumen TGMD 2 dengan mengambil sebanyak 10 Sekolah Dasar Negeri dengan mengambil jumlah keseluruhan sample sebanyak 272 siswa dengan rentang usia 7 hingga 9 tahun yang ada di Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

1.1 Deskripsi Penelitian Keterampilan Lokomotor Usia 7 Tahun

Tabel 3.1 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan lokomotor siswa usia 7 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Tes Lokomotor pada Siswa Usia 7 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	0	0.00%	Sangat Unggul
2	15-16	0	0.00%	Unggul
3	13-14	4	4.49%	Diatas Rata-rata
4	8-12	37	41.57%	Rata-rata
5	6-7	37	41.57%	Dibawah Rata-Rata
6	4-5	11	12.36%	Rendah
7	1-3	0	0.00%	Sangat Rendah
JUMLAH		89	100.00%	



Gambar 3.1 Diagram hasil Tes Lokomotor pada Siswa Usia 7 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi yang telah dijabarkan, dapat dilihat jika sejumlah sebanyak 4 siswa dengan presentase 4,49% masuk kedalam kategori "Diatas Rata-rata", sebanyak 37 siswa dengan presentase 41,57% masuk kedalam kategori "Rata-rata", sebanyak 37 siswa dengan presentase 41,57% masuk kedalam kategori "Dibawah rata-rata", sebanyak 11 siswa dengan presentase 12,36% masuk kedalam kategori "Rendah". Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori "Sangat Unggul", "Unggul" dan "Sangat Rendah".

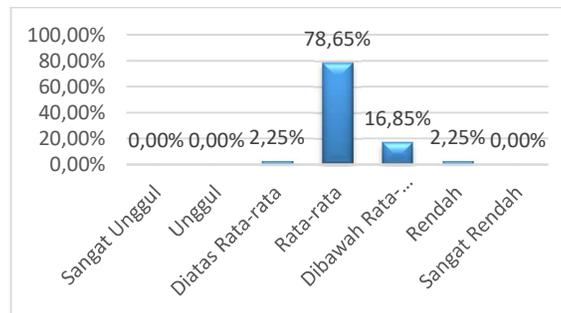
**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

1.2 Deskripsi Data Objek Kontrol Usia 7 Tahun

Tabel 3.2 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan Objek kontrol siswa usia 7 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Tes Obek Kontrol pada Siswa Usia 7 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif(%)	
1	17-20	0	0.00%	Sangat Unggul
2	15-16	0	0.00%	Unggul
3	13-14	2	2.25%	Diatas Rata-rata
4	8-12	70	78.65%	Rata-rata
5	6-7	15	16.85%	Dibawah Rata-Rata
6	4-5	2	2.25%	Rendah
7	1-3	0	0.00%	Sangat Rendah
Jumlah		89	100.00%	



Gambar 3.2 Diagram hasil Tes Objek Kontrol pada Siswa Usia 7 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Dari tabel dan diagram distribusi dapat dilihat jika sebanyak 2 siswa dengan presentase 2,25% masuk kedalam kategori "Diatas Rata-rata", sebanyak 70 siswa dengan presentase 78,65% masuk kedalam kategori "Rata-rata", sebanyak 15 siswa dengan presentase 16,85% masuk kedalam kategori "Dibawah rata-rata", sebanyak 2 siswa dengan presentase 2,25% masuk kedalam kategori "Rendah". Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori "Sangat Unggul", "Unggul" dan "Sangat Rendah".

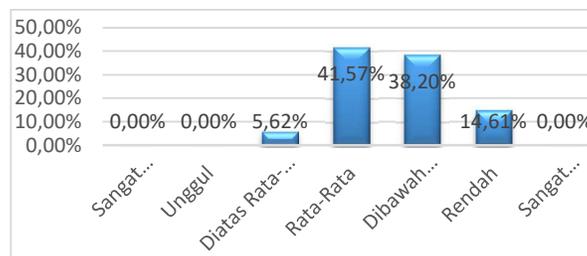
3.3 Deskripsi Data Motorik Kasar Usia 7 Tahun

Tabel 3.3 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan Motorik kasar (gross motor skill) siswa usia 7 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

**Tabel 4.4 Diagram hasil gross motor skill pada Siswa Usia 7 Tahun terakreditasi A di SDN se
Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang**

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	>130	0	0.00%	Sangat Unggul
2	121-130	0	0.00%	Unggul
3	111-120	5	5.62%	Diatas Rata-rata
4	90-110	37	41.57%	Rata-Rata
5	80-89	34	38.20%	Dibawah Rata-Rata
6	70-79	13	14.61%	Rendah
7	<70	0	0.00%	Sangat Rendah
Jumlah		89	100.00%	



**Gambar 4.3 Diagram hasil Gross Motor Skill pada Siswa Usia 7 Tahun terakreditasi A di SDN
se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang**

Dari tabel dan diagram distribusi frekuensi dapat dilihat jika sebanyak 5 siswa dengan presentase 5,62% masuk kedalam kategori “Diatas Rata-rata”, sebanyak 37 siswa dengan presentase 41,57% masuk kedalam kategori “Rata-rata”, sebanyak 34 siswa dengan presentase 38,20% masuk kedalam kategori “Dibawah Rata-rata”, sebanyak 13 siswa dengan presentase 14,61% masuk kedalam kategori “Rendah”. Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori “Sangat Unggul”, “Unggul” dan “Sangat Rendah”.

3.4 Deskripsi Penelitian Keterampilan Lokomotor Usia 8 Tahun

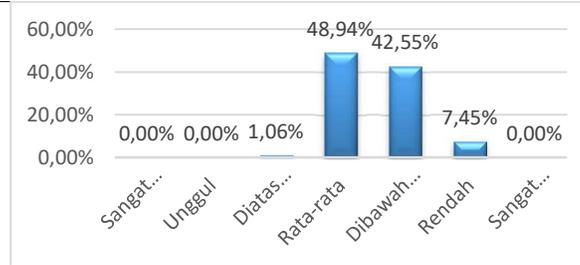
Tabel 3.4 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan lokomotor siswa usia 8 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Tes Lokomotor pada Siswa Usia 8 Tahun terakreditasi A di
SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang**

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	0	0.00%	Sangat Unggul
2	15-16	0	0.00%	Unggul
3	13-14	1	1.06%	Diatas Rata-rata
4	8-12	46	48.94%	Rata-rata
5	6-7	40	42.55%	Dibawah Rata-Rata

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

6	4-5	7	7.45%	Rendah
7	1-3	0	0.00%	Sangat Rendah
JUMLAH		94	100.00%	-



Gambar 3.4 Diagram hasil Tes Lokomotor pada Siswa Usia 8 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

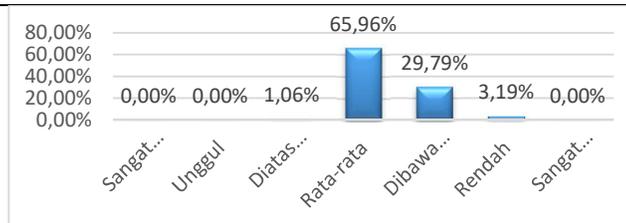
Dari tabel dan diagram distribusi dapat dilihat jika sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,06% masuk kedalam kategori "Diatas Rata-rata", sebanyak 46 siswa dengan presentase 48,94% masuk kedalam kategori "Rata-rata", sebanyak 40 siswa dengan presentase 42,55% masuk kedalam kategori "Dibawah rata-rata", sebanyak 7 siswa dengan presentase 7,45% masuk kedalam kategori "Rendah". Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori "Sangat Unggul", "Unggul" dan "Sangat Rendah".

3.5 Deskripsi Data Objek Kontrol Usia 8 Tahun

Tabel 3.5 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan objek kontrol siswa usia 8 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Tes Objek Kontrol pada Siswa Usia 8 Tahun di SDN terakreditasi A se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	0	0.00%	Sangat Unggul
2	15-16	0	0.00%	Unggul
3	13-14	1	1.06%	Diatas Rata-rata
4	8-12	62	65.96%	Rata-rata
5	6-7	28	29.79%	Dibawah Rata-Rata
6	4-5	3	3.19%	Rendah
7	1-3	0	0.00%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100.00%	



Gambar 3.5 Diagram hasil Tes Objek Kontrol pada Siswa Usia 8 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

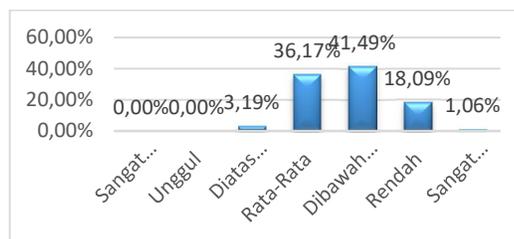
Dari tabel dan diagram distribusi dapat dilihat jika sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,06% masuk kedalam kategori "Diatas Rata-rata", sebanyak 62 siswa dengan presentase 65,96% masuk kedalam kategori "Rata-rata", sebanyak 28 siswa dengan presentase 29,79% masuk kedalam kategori "Dibawah rata-rata", sebanyak 3 siswa dengan presentase 3,19% masuk kedalam kategori "Rendah". Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori "Sangat Unggul", "Unggul" dan "Sangat Rendah".

3.6 Deskripsi Data Motorik Kasar Usia 8 Tahun

Tabel 3.6 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan motorik kasar (gross motor skill) siswa usia 8 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Gross Motor Skill pada Siswa Usia 8 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	>130	0	0.00%	Sangat Unggul
2	121-130	0	0.00%	Unggul
3	111-120	3	3.19%	Diatas Rata-rata
4	90-110	34	36.17%	Rata-Rata
5	80-89	39	41.49%	Dibawah Rata-Rata
6	70-79	17	18.09%	Rendah
7	<70	1	1.06%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100.00%	



Gambar 3.6 Diagram hasil Gross Motor Skill pada Siswa Usia 7 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Dari tabel dan diagram distribusi frekuensi dapat dilihat jika sebanyak 3 siswa dengan presentase 3,19% masuk kedalam kategori “Diatas Rata-rata”, sebanyak 34 siswa dengan presentase 36,17% masuk kedalam kategori “Rata-rata”, sebanyak 39 siswa dengan presentase 41,49% masuk kedalam kategori “Dibawah Rata-rata”, sebanyak 17 siswa dengan presentase 18,09% masuk kedalam kategori “Rendah”, sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,06% masuk kedalam kategori “Sangat Rendah”. Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori “Sangat Unggul”, dan “Unggul”.

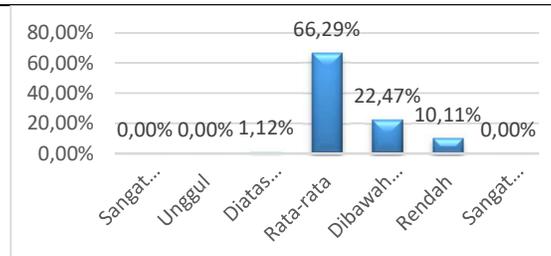
3.7 Deskripsi Data Lokomotor Siswa Usia 9 Tahun

Tabel 3.7 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan Lokomotor siswa usia 9 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

**Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Tes Lokomotor pada Siswa Usia 9 Tahun terakreditasi A di
SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang**

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	0	0.00%	Sangat Unggul
2	15-16	0	0.00%	Unggul
3	13-14	1	1.12%	Diatas Rata-rata
4	8-12	59	66.29%	Rata-rata
5	6-7	20	22.47%	Dibawah Rata-Rata
6	4-5	9	10.11%	Rendah
7	1-3	0	0.00%	Sangat Rendah
JUMLAH		89	100.00%	



**Gambar 3.7 Diagram hasil Tes Lokomotor pada Siswa Usia 9 Tahun terakreditasi A di SDN
se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang**

Dari tabel dan diagram distribusi frekuensi dapat dilihat jika sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,12% masuk kedalam kategori “Diatas Rata-rata”, sebanyak 59 siswa dengan presentase 66,29% masuk kedalam kategori “Rata-rata”, sebanyak 20 siswa dengan presentase 22,47% masuk kedalam kategori “Dibawah Rata-rata”, sebanyak 9 siswa dengan presentase 10,11% masuk kedalam kategori “Rendah”. Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori “Sangat Unggul”, “Unggul” dan “Sangat Rendah”.

3.8 Deskripsi Data Objek Kontrol Siswa Usia 9 Tahun

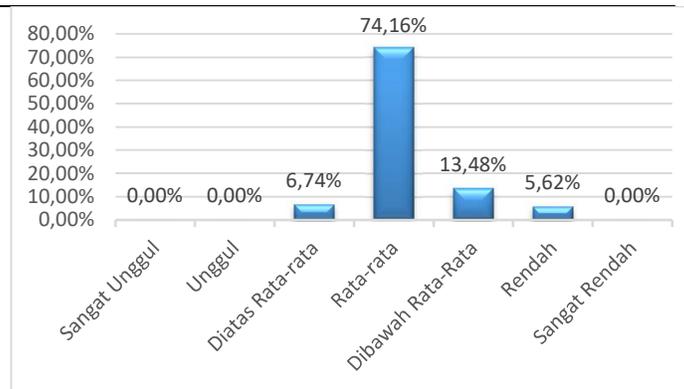
Tabel 8 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan objek kontrol siswa usia 9 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

**Gambar 3.8 Diagram hasil Tes Objek Kontrol pada Siswa Usia 9 Tahun terakreditasi A di
SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang**

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	0	0.00%	Sangat Unggul
2	15-16	0	0.00%	Unggul
3	13-14	6	6.74%	Diatas Rata-rata
4	8-12	66	74.16%	Rata-rata
5	6-7	12	13.48%	Dibawah Rata-Rata

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

6	4-5	5	5.62%	Rendah
7	1-3	0	0.00%	Sangat Rendah
Jumlah		89	100.00%	



Gambar 3.8 Diagram hasil Tes Objek Kontrol pada Siswa Usia 9 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Dari tabel dan diagram distribusi frekuensi dapat dilihat jika sebanyak 6 siswa dengan presentase 6,74% memiliki rentang standar skor 13-14 masuk kedalam kategori “Diatas Rata-rata”, sebanyak 66 siswa dengan presentase 74,16% memiliki rentang standar skor 8-12 masuk kedalam kategori “Rata-rata”, sebanyak 12 siswa dengan presentase 13,87% memiliki rentang standar skor 6-7 masuk kedalam kategori “Dibawah Rata-rata”, sebanyak 5 siswa dengan presentase 5,62% memiliki rentang standar skor 4-5 masuk kedalam kategori “Rendah”. Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori “Sangat Unggul”, “Unggul” dan “Sangat Rendah”

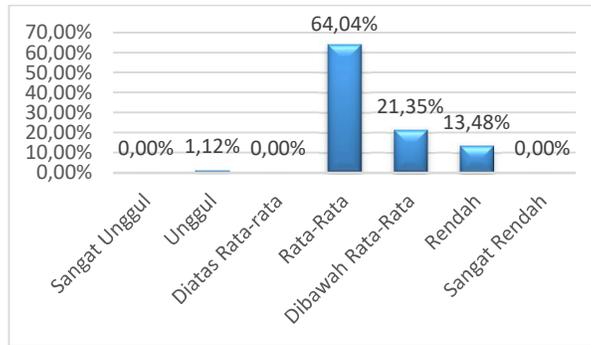
3.9 Deskripsi Data Motorik Kasar Siswa Usia 9 Tahun

Tabel 3.9 menjabarkan pengelompokan frekuensi tes keterampilan motorik kasar (gross motor skill) siswa usia 9 tahun SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Tabel 3.9 Distribusi Frekuensi Gross Motor Skill pada Siswa Usia 9 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

No	Skor Standar	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	>130	0	0.00%	Sangat Unggul
2	121-130	1	1.12%	Unggul
3	111-120	0	0.00%	Diatas Rata-rata
4	90-110	57	64.04%	Rata-Rata
5	80-89	19	21.35%	Dibawah Rata-Rata
6	70-79	12	13.48%	Rendah
7	<70	0	0.00%	Sangat Rendah
Jumlah		89	100.00%	

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**



Gambar 3.9 Diagram hasil *Gross Motor Skill* pada Siswa Usia 9 Tahun terakreditasi A di SDN se Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Dari tabel dan diagram distribusi frekuensi dapat dilihat jika sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,12% masuk kedalam kategori “Unggul”, sebanyak 57 siswa dengan presentase 64,04% masuk kedalam kategori “Rata-rata”, sebanyak 19 siswa dengan presentase 21,35% masuk kedalam kategori “Dibawah Rata-rata”, sebanyak 12 siswa dengan presentase 13,48% masuk kedalam kategori “Rendah”.Dilihat dari diagram yang telah dijabarkan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori “Sangat Unggul”,“Diatas Rata-rata” dan “Sangat Rendah”.

B. Pembahasan

Keterampilan motorik kasar merupakan aktivitas gerak manusia yang melibatkan kekuatan syaraf dan otot tubuh yang dikendalikan oleh otak manusia, meliputi otot kaki dan otot tangan, Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Phytanza et al., 2021:739), *Gross motor skill movements involve the large muscles of the body such as the hands, feet and all parts of the body that require strength. This includes running, walking, jumping, throwing, kicking and so on.* Yang artinya gerak motorik kasar melibatkan otot besar tubuh seperti tangan, kaki dan semua bagian tubuh yang memerlukan kekuatan. Hal ini termasuk berlari, berjalan, melompat, melempar, menendang dan lain sebagainya. Gerak motorik kasar dibagi menjadi 2 (dua) sub tes yaitu lokomotor dan kontrol.

Dari hasil penelitian, Kemampuan gerak lokomotor siswa kelas rendah usia 7smpai 9 tahun di SDN ter akreditasi A yang berada di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang memperoleh kategori nilai rata-rata. Gerak lokomotor merupakan gerakan yang di interpretasikan sebagaimana system anggota tubuh manusia bergerak dengan berpindah tempat seperti berlari, melompat dan berjalan yang mana anggota tubuh membutuhkan tenaga yang kuat dalam melakukan gerakan tersebut. Gerak dasar lokomotor pada hakikatnya merupakan hal yang mendasar bagi anak untuk dilakukan sesuai dengan perkembangan usianya (Utari & Indahwati, 2015). Pada hakikatnya gerak dasar lokomotor merupakan berbagai macam dasar keterampilan yang harus di latih, di bimbing dan dikembangkan supaya anak dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Gerak manipulatif yang didapat dari siswa kelas rendah berusia 7 sampai 9 tahun di SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung masuk kedalam rata-rata. Gerak manipulatif yaitu Gerakan yang menyangkut dengan pemberian gaya dari objek. Keterampilan gerak dasar manipulative yaitu memukul, menendang, melempar dan menangkap dengan melibatkan kerjasama anggota tubuh seperti tangan, mata dan kaki. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat pendapat (Adi et al., 2020:30) yang menjelaskan bahwa gerak manipulatif terbagi menjadi 6 keterampilan antara lain, mendorong,

***SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)***

melempar, memantulkan, menangkap, menendang dan, menggelinding. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Siddiq & Wiguno, 2022) yang menyatakan jika hasil keterampilan gerak manipulatif anak usia 7-9 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menghasilkan rentang nilai diatas rata-rata. Dapat ditarik kesimpulan jika gerak manipulatif pada siswa kelas rendah di SDN atau usia 7-9 tahun terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung mendapat hasil nilai kategori rata-rata.

Hasil survei motorik kasar pada siswa kelas rendah usia 7-9 tahun di SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dapat dipindahkan dari hasil tes lokomotor dan objek kontrol, Hasil dari analisis deskriptif tes keterampilan motorik kasar yang telah dilakukan pada siswa kelas rendah dengan rentang usia 7-9 tahun di SDN terakreditasi A di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, dalam kategori unggul usia 7-9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 1,12% yaitu terdapat pada siswa usia 9 tahun. Untuk kategori diatas rata-rata usia 7-9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 5,62% dan 3,19% yaitu terdapat pada siswa usia 7 dan 8 tahun. Pada kategori rata-rata usia 7-9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 41,57%, 36,17%, dan 64,04%. Untuk kategori dibawah rata-rata usia 7-9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 38,20%, 41,49%, dan 21,39%. Untuk kategori rendah usia 7-9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 14,61%, 18,09% dan 13,48%. dalam kategori sangat rendah usia 7-9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 1,06% yaitu terdapat pada siswa usia 8 tahun. Dari data usia 7-9 tahun untuk kategori sangat unggul tidak terdapat siswa yang memperolehnya dengan kata lain jumlah persentasenya 0%. Dapat disimpulkan untuk penelitian yang berhubungan dengan tingkat keterampilan motorik kasar pada study kasus siswa usia 7-9 kelas rendah di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang terakreditas A terhitung dalam kategori rata-rata.

Pada dasarnya keterampilan motorik kasar merupakan pondasi bagi anak dalam menyalurkan keterampilan gerak tubuh yang dimiliki, dalam hal ini mencangkup otot tangan dan kaki. Dalam mengasah keterampilan gerak tubuh anak ada berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, lingkungan, gizi, social ekonomi dan jenis kelamin. Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Singer dalam (Winarno (1995 : 6) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran motorik ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain, (1) faktor proses belajar yang merupakan proses yang dilakukan siswa ketika mengolah informasi sehingga menghasilkan Gerakan, (2) faktor personal antara lain kepekaan berfikir, cara pandang, ukuran fisik, pengalaman, emosi, motivasi, jenis kelamin dan kapabilitas, (3) faktor situasi yang mana meliputi situasi alami serta sosial. Keterampilan motorik dalam diri anak perlu diasah agar dapat berkembang secara maksimal, dalam mengasah keterampilan motorik dalam diri anak diperlukan peran yang cukup besar dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Simpulan

Hasil survey tes gross motor skill yang dilakukan pada siswa usia 7 tahun tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat unggul, unggul dan sangat rendah . Dalam kategori diatas rata-rata usia

**SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)**

7 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 5,62% dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa, pada kategori rata-rata usia 7 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 41,57% dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa, pada kategori dibawah rata-rata usia 7 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 38,20% dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa, pada kategori rendah usia 7 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 14,61% dengan jumlah siswa sebesar 13 siswa. Pada siswa usia 8 tahun tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat unggul, dan unggul. Dalam kategori diatas rata-rata usia 8 tahun memiliki jumlah presentase sebesar dan 3,19% dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa, pada kategori rata-rata usisa 8 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 36,17% dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa, pada kategori dibawah rata-rata usia 8 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 41,49% dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa, pada kategori rendah usia 8 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 18,09% dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa, pada kategori sangat rendah usia 8 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 1,06% dan jumlah siswa sebesar 1 siswa. Pada siswa usia 9 tahun tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat unggul, diatas rata-rata dan sangat rendah. Dalam kategori unggul usia 9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 1,12% dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa, dalam kategori rata-rata usia 9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 64,04% dengan jumlah siswa sebanyak 57 siswa, dalam kategori dibawah rata-rata usia 9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 21,355 dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, dalam kategori rendah siswa usia 9 tahun memiliki jumlah presentase sebesar 13,48% dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti berikutnya, serta penelitian ini belum sepenuhnya tuntas. Besar harapan peneliti untuk generasi berikutnya agar melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan sample siswa kelas atas atau hal lain yang memiliki besar kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Rujukan

- Adi,S., Supriadi, & Masgumelar, Kuku. (2020). *Model Model Exercise dan Aktivitas Fisik Untuk Kebugaran Jasmani Anak SD*. Wineka Media.
- Asad, mulyadi, & sugiharto. (2020). Survey Pf Sport Facilities And Infrastructure in SMP Negeri Sub-District Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11–20.
- Asmaul Chusna, P. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, vol 17(no 2), 318.
- Bakhtiar, S. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In *Unp Press* (Vol. 1).
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JAsmani Indonesia*, 8(1), 1–9. https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=en
- FAJAR, M. (2017). Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 58–66. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>
- Phytanza, D. T. P., Burhaein, E., & Pavlovic, R. (2021). Gross motor skills levels in children with autism spectrum disorder during the covid-19 pandemic. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 738–745. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090418>
- Siddiq, I. A., & Wiguno, L. T. H. (2022). Survei Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun di SD Se-Gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(5), 444–454. <https://doi.org/10.17977/um062v4i52022p444-454>

***SURVEY STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH USIA 7-9 TAHUN
TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang)***

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Ulrich, D. A. (2014). *Test of Gross Motor Development* (Regent Uni). Elizabeth kipling Webster.
- Utari, Y. I., & Indahwati, N. (2015). Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan Melalui Permainan Tradisional (Pada Siswa- Siswi Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 279–282. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/13528>
- Winarno, M. . (1995). *Belajar Motorik* (MKBS).